

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kejadian diare masih menjadi masalah penting dalam kesehatan masyarakat, karena merupakan penyumbang ketiga kesakitan dan kematian terbanyak. Banyak faktor resiko yang dapat menyebabkan diare antara lain sanitasi lingkungan yang kurang baik, air yang tidak higienis, dan kurangnya pengetahuan (WHO, 2013). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, baik ditinjau dari angka kematian serta kejadian luar biasa (KLB) yang ditimbulkan (Kemenkes, 2017). Diare merupakan penyakit yang berkaitan dengan lingkungan. Tidak adanya ketersediaan air bersih, air yang tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan seperti (pembuangan tinja yang tidak higienis) lingkungan yang buruk, makanan yang kurang matang dan penyimpanan makanan masak yang tidak sesuai dengan suhu yang semestinya (Sander, 2005).

Faktor resiko diare yang paling sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi sarana air bersih, sanitasi lingkungan, jamban, maupun kondisi rumah. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berkembangnya bakteri sehingga menimbulkan banyak masalah kesehatan (Kemenkes,2017). Sanitasi lingkungan yang buruk merupakan faktor dominan dalam terjadinya penyakit diare, karena apabila lingkungan tersebut tidak sehat maka membuat perilaku

manusia tidak sehat pula dan dengan mudah penyakit tersebut menyerang manusia tersebut (Astuti, 2015).

Angka kematian akibat diare mencapai 1,5 juta atau 2,7 persen dari seluruh kematian (WHO, 2012). Pada tahun 2012 kematian anak didunia akibat diare sebanyak 2.195 setiap harinya (CDC, 2012). Di provinsi Jawa Tengah dengan angka kejadian diare 911.901 kasus dan ada sekitar 95.635 diare yg ditangani (Kemenkes RI, 2016). Data terakhir dari dinas kesehatan Semarang tahun 2016 menyatakan bahwa diare merupakan kelompok pembunuh kedua setelah kelompok penyakit pembunuh pertama yaitu bronkopneumoni, meningitis, *tetralogi of fallot*, malnutrisi, kejang demam, morbili, leukemia, edem pulmo. Berdasarkan dari data Profil Kesehatan Kota Semarang penyakit diare sendiri termasuk dalam 10 besar kasus rawat inap di Rumah Sakit dengan 7444 kasus dan jumlah kasus diare pada anak usia 5-11 tahun pada tahun 2016 sebanyak 16.823 dan menduduki kriteria paling terbanyak.

Berdasarkan hasil penelitian Astuti, 2015 di Desa Pulosari Kebakkramat Kabupaten Karanganyar menunjukkan terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak ($p = 0,000$) dimana hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sinthamurniwaty pada tahun 2006 yang menyebutkan bahwa sanitasi yang buruk merupakan salah satu faktor meningkatnya kejadian diare. Penelitian yang dilakukan oleh Ficher, 2015 di wilayah kerja Puskesmas Bahu Manado Kecamatan Malalayang kota Manado mengatakan terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian

diare anak usia sekolah ($p=0,021$). Penelitian yg dilakukan oleh Yessy, 2015 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada anak dengan ($p=0,007$).

Daerah sekitar wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo sendiri merupakan wilayah dengan angka kejadian diare tertinggi dan padat penduduk dibandingkan wilayah kerja puskesmas lainnya yg ada di Kota Semarang, selain itu letak kelurahan Bandarharjo yang dekat dengan pantai dan Pelabuhan Tanjung Mas dan mengakibatkan wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo sering terkena air rob sehingga masuk ke rumah-rumah warga dan dari hasil survey di Puskesmas Bandarharjo Semarang didapatkan 1.263 kasus diare anakusia 5-11 tahun pada tahun 2017. Mengingat masih tingginya angka kejadian diare pada anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare anak di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare anak di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo

1.3.2.2. Untuk mengetahui jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo berdasarkan sanitasi lingkungan.

1.3.2.3. Untuk mengetahui besarnya faktor resiko sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

1.3.2.4. Untuk mengetahui keeratan hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare anak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

1.4.1.1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yg dibutuhkan untuk menurunkan angka kejadian diare.

1.4.1.2. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk memperhatikan sanitasi lingkungan dalam upaya pencegahan diare.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai informasi bagi penelitian lebih lanjut.